

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring sejalannya perkembangan jaman dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan serta teknologi, maka semakin banyak pula penyakit infeksi dan menular yang mampu diteliti dan diatasi (Suyuno, 2005). Namun tidak demikian dengan penyakit-penyakit degeneratif, penyakit degeneratif, sudah ada di negara-negara besar seperti, Amerika Serikat, Negara Eropa, Rusia dan Jepang, sekarang sudah merambah ke Negara yang sudah berkembng di dunia termasuk India, Afrika dan Indonesia. Adapun salah satu penyebab penyakit degeneratif contohnya Diabetes Mellitus. Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit yang ditularkan dan sering ditemui di masyarakat seluruh dunia (Aiello, 2002).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan suatu penyakit kronik yang biasanya memiliki waktu yang panjang, berkembang secara lambat dan biasanya tidak ditularkan melalui orang ke orang (RISKESDAS, 2013). Penyakit tidak menular (PTM) ini merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia dan Indonesia yang menjadi perhatian dalam dunia kesehatan karena menjadi salah satu faktor menyebabkan kematian (Ticoalu Jansje H.V., 2013). Menurut Bustan (2007), dalam buku Epidemiologi Penyakit Tidak Menular menyatakan dimana yang tergolong didalam penyakit tidak menular yaitu : penyakit Kardiovaskuler (Jantung, Artherosklerosis, Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner dan Stroke), Diabetes Mellitus dan Kanker.

Kasus Diabetes Mellitus yang paling banyak ditemukan yaitu Diabetes Mellitus Tipe II, yang pada umumnya mempunyai kelainan berupa resistensi insulin. Diabetes Mellitus Tipe II dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor genetik, faktor kegemukan yang dikarenakan oleh gaya hidup, kurangnya aktifitas, dan makan secara berlebihan. Selain faktor tersebut ada juga faktor demografi dimana terjadi peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, meningkatnya penduduk dengan usia 40 tahun ke atas, serta faktor berkurangnya penyakit infeksi dan kurang gizi. Jika dilihat dari faktor-faktor yang disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam 1 atau 2 dekade yang akan datang kekerapan pada Diabetes Mellitus Tipe II akan meningkat drastic (Soegondo, 2009).

Menurut *Internasional Diabetic Ferderation*(IDF Atlas, 2015) bahwa prevalensi Diabetes Mellitus terus meningkat tiap tahunnya. Saat ini terdapat 415 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun dengan Diabetes Mellitus di seluruh dunia termasuk 193 juta yang tidak terdiagnosis. Pada akhir tahun 2015 terdapat 5.0 juta kematian, dan jika tidak dihentikan maka pada tahun 2040 akan ada 642 juta orang yang akan hidup dengan terdiagnosis Diabetes Mellitus. Angka kejadian Diabetes Mellitus Di Indonesia terus setiap tahun mengalami peningkatan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menempati peringkat ke-7 dengan penderita Diabetes Mellitus sejumlah 10 juta penderita setelah China, India, Amerika Serikat, Brazil, Rusia, dan Mexico.

Menurut Rikesdas, (2018) menyatakan bahwa angka kejadian dari Diabetes Mellitus khususnya di Provinsi Bali berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur cenderung mengalami peningkatan prevalensi penderita Diabetes Mellitus dari 1.0% pada tahun 2013 menjadi 1.3% di tahun 2018. Menurut

(RISKESDAS, 2013) Kabupaten Gianyar masuk ke dalam 3 besar kota terbanyak menderita diabetes mellitus yaitu sebanyak 1.0% kasus.

Berdasarkan data prevalensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2016) penyakit diabetes mellitus termasuk sepuluh besar penyakit terbanyak di kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 5.656 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar bahwa penyakit diabetes mellitus juga masuk ke dalam sepuluh besar penyakit terbanyak pada tahun 2017 dengan jumlah kasus 1.016 kasus. Diabetes mellitus tipe II masuk kedalam enam besar dari sepuluh penyakit terbanyak di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar dimana lebih banyak penderitanya adalah laki-laki dengan jumlah kasus 554 kasus. Dari hasil penelitian pendahuluan data penyakit Diabetes Mellitus Tipe II yang didapat pada bulan Juli tahun 2018 yaitu sejumlah 60 kasus di UPT Kesmas Sukawati 1

Resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan resiko terhadap variasi kadar glukosa darah mungkin mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal (PPNI, 2016). Faktor lain yang menyebabkan terjadinya resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah yaitu ketidak patuhan terhadap diet jenis, jumlah dan jam (3J) makan serta kurangnya aktivitas fisik (Magdalena, 2016). Selain ketidakpatuhan pasien terhadap diet dan kurangnya aktivitas fisik, penggunaan insulin, dan kurangnya pengetahuan pasien mengenai penyakit juga menjadi penyebab resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II (Smelltzer & Bare, 2002). Menurut (PPNI, 2016) ada beberapa faktor resiko yang menyebabkan resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah antara lain, kurang terpapar informasi tentang manajemen diabetes, ketidaktepatan pemantauan

glukosa darah, kurang patuh pada rencana manajemen diabetes, manajemen medikasi tidak terkontrol, kehamilan, periode pertumbuhan cepat, stress berlebihan, penambahan berat badan, dan kurang dapat menerima diagnosa.

Menurut hasil penelitian dari (Primahuda & Sujianto, 2016) di puskesmas babat Kabupaten Laongan, menunjukkan bahwa mayoritas dari 82 pasien DM Tipe II memiliki kadar glukosa darah yang tidak stabil dalam 3 bulan pemeriksaan, yaitu 70 orang (85.4%) dan sebagian besar penyakit diabetes mellitus tidak patuh dengan program PROLANIS yaitu 59 orang (71.9%). Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS dengan stabilitas gula darah pada penderita Diabetes mellitus tipe II, maka dari itu penderita Diabetes Mellitus harus patuh dengan semua Pilar pengelolaan diabetes mellitus, seperti edukasi, aktifitas fisik dan pengobatan agar mendapatkan gula darah yang stabil.

Hasil diskusi yang dilakukan peneliti pada bulan Desember dengan kepala UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar didapatkan bahwa Pasien DM Tipe II yang berkunjung ke puskesmas rata-rata berusia 40 tahun ke atas. Puskesmas telah melakukan upaya-upaya dalam menangani masalah diabetes mellitus dengan cara melakukan sosialisasi.

Berdasarkan permasalahan dari uraian di atas mengenai jumlah angka kejadian dari kasus diabetes mellitus dan pentingnya menjaga kestabilan kadar glukosa darah agar tidak berisiko terjadinya ketidakstabilan kadar glukosa darah yang mengakibatkan komplikasi pada penyakit diabetes mellitus, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran asuhan keperawatan pada pasien

Diabetes Mellitus Tipe II dengan resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah di wilayah kerja UPT kesmas sukawati 1 Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar tahun 2019?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2019.
- b. Mengidentifikasi diagnose keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2019.

- d. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2019.
- e. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2019.
- f. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Resiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di Wlayah Kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Ginyar Tahun 2019.

D. Manfaat Studi Kasus

Adapun manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu dari segi praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan salah satu dasar untuk memperdalam teori asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya mengenai asuhan keperawatan penyakit Diabetes Mellitus Tipe II dengan masalah resiko ketidakstabilan kadar glukosa darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran bagi masyarakat dalam menanggulangi penyakit Diabetes Mellitus Tipe II sebagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan sisi positif dari asuhan keperawatan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi penulis , dan sebagai tugas akhir dalam jenjang pendidikan Diploma-III Keperawatan yang ditempuh oleh penulis.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan Resiko Kteidakstabilan Kadar Glukosa Darah di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.